

PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP ETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH : STUDI EMPIRIS DI PEMERINTAH PROVINSI MALUKU

Julie Theresya Pelamonia¹

¹)Politeknik Negeri Ambon

ABSTRAK

Laporan keuangan yang transparan dan akuntabel adalah tanggungjawab pemerintah guna mewujudkan laporan keuangan yang handal dan terpercaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi akuntansi keuangan daerah terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Sampel dalam penelitian ini adalah para pegawai yang bekerja di bagian akuntansi (petugas SIMDA) pada pemerintah propinsi Maluku yang berjumlah 117 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan namun pemanfaatan teknologi informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

Kata Kunci : Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi, Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan

PENDAHULUAN

Fenomena yang terjadi dalam perkembangan di sektor publik di Indonesia adalah dengan berkembangnya tuntutan akan akuntabilitas terhadap lembaga-lembaga publik baik di pusat maupun didaerah. “Akuntabilitas diartikan sebagai pertanggungjawaban dari seseorang atau sekelompok orang yang diberi amanat untuk menjalankan tugas tertentu kepada pihak pemberi amanat baik secara vertical (otoritas yang lebih tinggi) maupun secara horizontal (masyarakat). (Turner dan Hulme, 1997) atau sebagai bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik (Stanbury, 2003 dalam Mardiasmo, 2006). Sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban dan penyelenggaraan pemerintah yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, upaya untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah adalah dengan menyampaikan laporan pertanggungjawaban berupa laporan keuangan.

Pembuatan laporan keuangan adalah suatu bentuk kebutuhan transparansi yang merupakan syarat pendukung adanya akuntabilitas berupa keterbukaan pemerintah atas aktivitas pengelolaan sumber daya publik. Transparansi informasi terutama informasi keuangan harus

dilakukan dalam bentuk yang relevan dan mudah dipahami (Schiavo-campo and tomasi, 1999 dalam Mardiasmo 2006). Laporan keuangan tidak hanya dibuat oleh perusahaan saja, melainkan setiap pemerintah provinsi/kota/daerah beserta seluruh badan, dinas dan instansi pun harus mampu membuat laporan keuangan. Laporan keuangan penting karena bukan hanya untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan, tetapi juga dan apa saja hasil-hasil yang telah dicapai selama tahun anggaran yang bersangkutan.

Pada saat ini, pemerintah sudah mempunyai standar akuntansi pemerintahan (SAP) yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan. Jika di dalam perusahaan menggunakan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan lain halnya di pemerintahan yang menggunakan SAP (Standar Akuntansi Pemerintahan) sebagai pedomannya. Adanya SAP (Standar Akuntansi Pemerintahan) sebagai pedoman, proses penyusunan laporan keuangan harus dilakukan secara efektif dan efisien, tepat waktu, cepat dan data yang dihasilkan harus akurat.

Ketepatan waktu dalam menyajikan informasi harus dilakukan untuk menjamin ketersediaan informasi, dimana Ketepatan waktu menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disajikan pada kurun waktu yang tertentu memperlihatkan keadaan Dinas atau Badan Atau Biro atau Instansi yang selalu berubah. Informasi yang tepat waktu mempengaruhi kemampuan Stakeholder dalam merespon setiap kejadian atau permasalahan. Ketepatan waktu suatu laporan keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang berhubungan dengan tenaga kerja maupun dari lingkungan Dinas atau Badan atau Biro atau Instansi itu sendiri. Misalnya saja faktor kualitas SDM ataupun pemanfaatan teknologi informasi yang diyakini mempengaruhi ketepatan waktu suatu laporan keuangan. Oleh karena itu, diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas dan teknologi yang memadai.

Terkait menurunnya kinerja laporan keuangan daerah, ketua BPK meminta pemerintah daerah melakukan penyusunan "action plan" secara maksimal dalam membuat laporan keuangan. Memperbaiki pembukuan, penataan asset, peningkatan SDM, pemanfaatan teknologi informasi serta memaksimalkan kerjasama dengan perguruan tinggi (bpk.go.id, 23 Juni 2008). Berdasarkan hasil *review* audit dari Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Provinsi Maluku pada Tahun 2011 dan 2012, mendapatkan opini Tidak Memberikan Pendapat (TMP), tahun 2013 dan 2014 mendapat opini Wajar Dengan Pengecualian selanjutnya pada tahun 2015 Pemerintah daerah Provinsi Maluku berhasil menyandang predikat opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). (sumber : www.bpk.go.id/ihtps//1/2015).

Pada tahun 2018 dari 12 Pemerintah Daerah di wilayah Provinsi Maluku, baru 2 yang menyampaikan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) tahun 2015 kepada BPK RI Perwakilan Provinsi Maluku tepat waktu, yakni Pemerintah Provinsi Maluku dan Kota Tual. (sumber : www.beritamalukuonline.com/201).vDari beberapa fenomena tersebut, dapat dikatakan bahwa laporan keuangan pemerintah daerah belum seluruhnya memenuhi unsur keterandalan dan ketepatan waktu, padahal baik pemerintah daerah maupun pemerintah pusat dituntut dapat menyajikan laporan tepat waktu. Temuan-temuan tersebut menunjukkan kapasitas sumber daya manusia yang ada di instansi pemerintah masih kurang yang berdampak pada ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Selain kapasitas sumber daya manusia yang mempengaruhi ketepatan waktu adalah pemanfaatan teknologi informasi. Dalam bidang keuangan pemerintah daerah sudah mulai ada

perhatian terhadap penilaian kelayakan praktek manajemen pemerintah yang mencakup perbaikan sistem informasi. Dalam prosesnya baik penganggaran, penatausahaan sampai dengan proses pelaporan pengelolaan keuangan daerah Provinsi Maluku dilaksanakan secara komputerisasi dengan menggunakan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA), tujuannya adalah untuk memudahkan dalam memproses data sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan daerah. .

Penelitian terdahulu juga dapat dilihat pada table dibawah ini :

TABEL 1
PENELITIAN TERDAHULU

Sumber	Variabel	Hasil Penelitian
Harifan (2009)	Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah	Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah
Indriasari (2008)	Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Akuntansi terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Pemerintah Kota Palembang dan Kabupaten Ogan Ilir)	pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah, sedangkan kapasitas sumberdaya manusia tidak memiliki pengaruh. Selanjutnya, pemanfaatan teknologi informasi dan kapasitas sumberdaya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah
Darwanis dan Desy dwi mahyani (2009)	Pengaruh kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern akuntansi terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah (studi pada SKPA provinsi Aceh)	Semua variabel yang di teliti berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah.
Wiwik Andriyani (2010)	Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada pemerintah daerah kab.pesisir selatan)	kapasitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap keterandalan laporan keuangan dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap ketepatanwaktuan laporan keuangan
Winidyaningrum (2010)	Pengaruh Sumberdaya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Variabel Intervening Pengendalian Intern Akuntansi (Studi Empiris di Pemda Subosukawono-sraten)	sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah melalui pengendalian intern akuntansi. Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah, sedangkan sumberdaya manusia tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah

Arfianti (2011)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keandalan Dan <i>Timeliness</i> Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum” (Studi Pada Blu Di Kota Semarang)	kualitas sumber daya manusia, komunikasi, sarana pendukung, dan komitmen organisasi secara simultan berpengaruh positif secara signifikan terhadap Keandalan Dan <i>Timeliness</i> Pelaporan Keuangan
Karmila, <i>at al</i> (2015)	Pengaruh kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian intern terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah (studi pada pemerintah provinsi riau)	sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah
Shinta Permatasari Banu Witono (2016)	Keterandalan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan daerah ditinjau dari sumber daya manusia, pengendalian internal dan pemanfaatan teknologi informasi. (studi empiris pada pemerintah daerah kabupaten dan kota di wilayah eks karesidenan Surakarta	sumberdaya manusia, pengendalian internal dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap keterandalan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pemerintah Provinsi Maluku, terhitung dari bulan Mei s/d Juli 2019. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variable atau lebih. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif, artinya penelitian ini memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2008:37).

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Pemerintah daerah Provinsi Maluku yang berjumlah 43 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Sampel pada penelitian ini adalah kepala sub bagian keuangan, bendahara, dan Staf akuntansi (petugas SIMDA). Penentuan sampel pada tiap Satuan Kerja masing-masing ditetapkan 3 responden dari 43 SKPD, sehingga keseluruhan berjumlah 129 responden. Pengambilan sampel (*sampling method*) terhadap responden dilakukan secara *purposive sampling*.

Konstruk Kapasitas Sumber Daya Manusia diukur dengan indikator:

- Kapasitas Staf; merupakan standarisasi kapasitas staf bagian keuangan, baik dalam hal kualitas maupun kuantitas.
- Tupoksi; merupakan uraian peran dan fungsi yang jelas bagi seorang staf bagian keuangan/akuntansi yang ditunjang dengan sistem dan prosedur yang jelas.
- Pengembangan; merupakan upaya penguasaan dan pengembangan keahlian staf, baik formal maupun non-formal.

Konstruk nilai informasi ketepatan waktu diukur dengan indikator:

- Timelines; merupakan indikator untuk menggambarkan bahwa Informasi yang dibutuhkan segera tersedia ketika diminta.

- b. Sistematis waktu; merupakan indikator untuk menggambarkan bahwa laporan-laporan disediakan secara sistematis dan teratur, misal: laporan harian, laporan mingguan, laporan bulanan, laporan semester, dan laporan tahunan.
- c. Sistematis unsur; merupakan indikator untuk menggambarkan bahwa Laporan-laporan berikut disampaikan secara sistematis dan teratur antara unsur-unsur laporan keuangan, yang meliputi realisasi anggaran, neraca, arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

DISKUSI

Penelitian dilakukan selama 1 (satu) bulan terhitung mulai tanggal 12 Mei/d 21 Juli 2019. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan 129 kuesioner kepada responden yang berada di 43 (empat puluh tiga) Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang ada di lingkup Pemerintah Provinsi Maluku. Kuesioner disebarkan dengan cara mengantarkannya langsung ke responden dan dikumpulkan kembali berdasarkan kesepakatan waktu dengan responden. Penjelasan mengenai hal tersebut, dinyatakan dalam tabel berikut ini:

TABEL 2. TINGKAT PENGEMBALIAN KUESIONER

Kuesioner yang diserahkan	129
Kuesioner yang kembali setelah diserahkan	122
Kuesioner yang tidak diserahkan	7
Kuesioner yang tidak dapat digunakan	5
Kuisisioner yang dapat digunakan	117
Tingkat pengembalian (<i>response rate</i>) $122/129 * 100\%$	93,02%

Sumber: Hasil pengolahan data primer

Tabel di atas menjelaskan bahwa, total kuesioner yang diserahkan ke responden sebanyak 129 kuesioner pada 43 SKPD yang ada di Lingkup Pemerintah Provinsi Maluku. Kuesioner yang kembali setelah diserahkan sebanyak 122 kuesioner atau tingkat pengembaliannya sebesar 93,02%. Sisanya 7 kuesioner tidak diserahkan oleh responden karena tidak berada di tempat saat pengumpulan kuesioner. Setelah dilakukan pemeriksaan lebih lanjut, terdapat 5 kuisisioner yang rusak dan tidak dapat digunakan, sehingga hanya 117 kuesioner yang digunakan dalam melakukan tabulasi data penelitian. Profil responden merupakan informasi identitas 117 responden yang berpartisipasi dalam penelitian yang ditunjukkan pada tabel berikut:

TABEL 3. PROFIL DEMOGRAFI RESPONDEN

Profil Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
JenisKelamin :		
•Laki-laki	43	36,75
•Perempuan	74	63,25
Total	117	100

Umur :		
• 20 – 30 th	13	11,11
• 31 – 40 th	45	38,46
• 41 – 50 th	30	25,64
• >50 th	29	24,79
Total	117	100
Pendidikan Terakhir :		
• SMA Sederajat	12	10,26
• DIII	11	9,4
• S1	76	64,96
• S2	18	15,38
Total	117	100
Jabatan :		
• Kasubbag	40	34,19
• Bendahara	37	31,62
• Staff	40	34,19
Total	117	100
Masa Kerja :		
• 1– 5 th	9	7,69
• 6 – 10 th	45	38,46
• 11 – 20 th	24	20,51
• >20 th	39	33,33
Total	117	100

Sumber: Hasil pengolahan data primer

Data hasil tabulasi kemudian diolah dengan menggunakan program SPSS *versi 20* yang menghasilkan deskripsi statistik variabel penelitian seperti yang tampak pada tabel berikut;

TABEL 4.3. ANALISIS DESKRIPTIF STATISTIK

Variabel Penelitian	N	Rentang Teoritis	Rentang Aktual	Rata-rata Teoritis	Rata-rata Aktual	Std Dev.
Kualitas Sumber Daya Manusia	117	10 - 50	15 - 50	30	39,79	6,97
Pemanfaatan Teknologi Informasi	117	8 - 40	18 - 39	24	30,34	4,96
Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan	117	3 - 15	6 - 15	15	11,72	2,16

Sumber: Hasil pengolahan data primer

Data-data dalam tabel statistik deskriptif di atas diuraikan sebagai berikut:

a) Kualitas Sumber Daya Manusia

Nilai standar deviasi variabel sebesar 6,97 lebih kecil dari nilai rata-rata variabel, sehingga disimpulkan bahwa data variabel kualitas sumber daya manusia dikategorikan baik.

b) Pemanfaatan Teknologi Informasi

Nilai standar deviasi variabel sebesar 4,96 lebih kecil dari nilai rata-rata variabel, sehingga disimpulkan bahwa data variabel pemanfaatan teknologi informasi dikategorikan baik.

c) Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan

Nilai standar deviasi variabel sebesar 2,16 lebih kecil dari nilai rata-rata variabel, sehingga disimpulkan bahwa data variabel ketepatanwaktuan pelaporan keuangan dikategorikan baik.

Pengujian Validitas Data

Hasil analisis korelasi *bivariate* dengan melihat output *pearson correlation* dimana korelasi positif berada diatas batas minimal 0,196 dan signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 berarti data yang dikumpulkan dengan instrumen tersebut valid. Hasil pengujian validitas dirangkumkan dalam tabel berikut:

1) Variabel Kualitas Sumber Daya Manusia

Variabel kualitas sumberdaya manusia yang diukur dengan 10 (sepuluh) pernyataan kuesioner, berdasarkan jawaban masing-masing responden dilakukan pengujian validitas menunjukkan hasil pada tabel berikut:

TABEL 3. HASIL PENGUJIAN VALIDITAS DATA.
VARIABEL KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA (X₁)

Indikator	<i>Pearson Correlation</i>	<i>Sig</i>	Ket
(X ₁).1	0,92	0,00	Valid
(X ₁).2	0,91	0,00	Valid
(X ₁).3	0,87	0,00	Valid
(X ₁).4	0,88	0,00	Valid
(X ₁).5	0,89	0,00	Valid
(X ₁).6	0,88	0,00	Valid
(X ₁).7	0,83	0,00	Valid
(X ₁).8	0,85	0,00	Valid
(X ₁).9	0,92	0,00	Valid
(X ₁).10	0,89	0,00	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data primer

TABEL 4. HASIL PENGUJIAN VALIDITAS DATA
VARIABEL PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI (X₂)

Indikator	<i>Pearson Correlation</i>	<i>Sig</i>	Ket
(X ₂).1	0,82	0,00	Valid
(X ₂).2	0,78	0,00	Valid
(X ₂).3	0,79	0,00	Valid
(X ₂).4	0,78	0,00	Valid
(X ₂).5	0,78	0,00	Valid
(X ₂).6	0,72	0,00	Valid
(X ₂).7	0,73	0,00	Valid
(X ₂).8	0,79	0,00	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data primer

TABEL 5. HASIL PENGUJIAN VALIDITAS DATA VARIABEL KETEPATWAKTUAN PELAPORAN KEUANGAN (Y)

Indikator	<i>Pearson Correlation</i>	<i>Sig</i>	Ket
(Y ₁).1	0,92	0,00	Valid
(Y ₁).2	0,91	0,00	Valid
(Y ₁).3	0,87	0,00	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data primer

Pengujian Asumsi Klasik Hasil Pengujian Normalitas

Uji normalitas data tersebut dapat dilakukan melalui 3 cara yaitu menggunakan Uji Kolmogorof-Smirnov (Uji K-S), grafik histogram dan kurva penyebaran P-Plot. Untuk Uji K-S yakni jika nilai hasil Uji K-S > dibandingkan taraf signifikansi 0,05 maka sebaran data tidak menyimpang dari kurva normalnya itu uji normalitas. Sedangkan melalui pola penyebaran P-Plot dan grafik histogram, yakni jika pola penyebaran memiliki garis normal maka dapat dikatakan data berdistribusi normal. Adapun hasil output SPSS untuk pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabel dan berikut ini:

TABEL 6. HASIL PENGUJIAN NORMALITAS
(*Kormogolov Smirnov Model*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Keterangan	<i>Unstandardized Residual</i>
Kolmogorov-Smirnov Z	0,40
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,99

Sumber: Hasil pengolahan data primer

Hasil uji normalitas pada Tabel 4.6 di atas didapatkan nilai KS sebesar 0,40. Nilai ini tidak signifikan pada 0,05 (karena nilai $P = 0,99$ lebih besar dari 0,05). Hal ini berarti nilai residual terdistribusi secara normal atau memenuhi asumsi klasik normalitas.

Hasil Pengujian Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi Ada tidaknya korelasi antar variabel-variabel tersebut, dapat dilihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* > 0,1 dan $VIF < 10$ maka dinyatakan tidak ada korelasi sempurna antara variabel independen dan sebaliknya. Hasil pengujian multikolinieritas ditunjukkan dalam tabel berikut;

TABEL 7. HASIL PENGUJIAN MULTIKOLINIERITAS

Variabel Independen	<i>Tolerance</i>	VIF	Keputusan
Kualitas Sumber Daya manusia	0,99	1,00	Bebas multikolonieritas
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,99	1,00	Bebas multikolonieritas

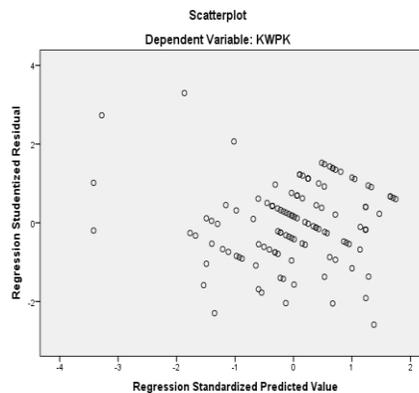
Sumber: Hasil pengolahan data primer

Dengan demikian disimpulkan bahwa model regresi yang ada bebas dari multikolinearitas. Karena syarat model dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui kesamaan varian masing-masing variabel independen X_1 , X_2 terhadap variabel terikat (Y). Pengujian homogenitas terhadap variabel penelitian digunakan uji heteroskedastisitas. Deteksi terhadap masalah heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik sebaran nilai residual. Uji heteroskedastisitas menggunakan metode grafik plot. Hasil pengujian dapat dilihat pada gambar I berikut ini :

GAMBAR I. HASIL PENGUJIAN HETEROSKEDASTISITAS
(Grafik Scatterplot)



Sumber: Hasil pengolahan data primer

Berdasarkan grafik scatterplot di atas tampak bahwa sebaran data tidak membentuk pola yang jelas, titik-titik data menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Pengujian Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda terkait pengaruh kualitas sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan di Pemerintah Provinsi Maluku, diperoleh hasil sebagai berikut:

TABEL 8. HASIL PENGUJIAN REGRESI LINIER BERGANDA

Variabel	Koefisien	t	P-value
(Constant)	2,69	1,91	0,58
Kualitas Sumber Daya Manusia	0,02	7,74	0,00
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,00	1,81	0,07
R^2	0,59	-	-
R Square	0,35	-	-
Adjusted R Square	0,34	-	-
F Model	31,00	-	-
Sig	0,00	-	-

Sumber: Hasil pengolahan data primer

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis 1: “kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan”. Hasil pengujian menunjukkan variabel kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif 0,02 atau sebesar 2%. Nilai hasil uji probabilitas 0,00 lebih kecil jika dibandingkan dengan derajat signifikan yang digunakan adalah 0,05. Selanjutnya, hasil pengujian juga diperoleh angka t_{hitung} sebesar 7,74 dan akan diperbandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 serta derajat kebebasan (dk) dengan ketentuan $dk = n - k$ atau $117 - 3 = 115$. Dari ketentuan tersebut diperoleh angka t-tabel sebesar 1,98 (tabel terlampir). Didasarkan hasil perhitungan diperoleh angka t_{hitung} sebesar $7,74 > t_{tabel}$ sebesar 1,98 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat pengaruh positif dan signifikan kualitas sumber daya manusia terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan sehingga hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini diterima.

Pengujian hipotesis 2: “Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan”. Hasil pengujian menunjukkan variabel pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif 0,00 atau sebesar 0%. Nilai hasil uji probabilitas 0,07 lebih besar jika dibandingkan dengan derajat signifikan yang digunakan adalah 0,05. Selanjutnya, hasil pengujian juga diperoleh angka t_{hitung} sebesar 1,81 dan akan diperbandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 serta derajat kebebasan (dk) dengan ketentuan $dk = n - k$ atau $117 - 3 = 115$. Dari ketentuan tersebut diperoleh angka t-tabel sebesar 1,98 (tabel terlampir). Didasarkan hasil perhitungan diperoleh angka t_{hitung} sebesar $1,81 < t_{tabel}$ sebesar 1,98 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, terdapat pengaruh tidak signifikan pemanfaatan teknologi informasi terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan sehingga hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini ditolak.

Hasil analisa yang dilakukan pada pengujian signifikansi parameter individual (Uji t-statistik) untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, berdasarkan beberapa uraian hipotesis yang diajukan sebelumnya, maka hasil rangkumannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 9. RINGKASAN PENGUJIAN HIPOTESIS

Hip.	Pernyataan Hipotesis	Kesimpulan Hasil
H1	<i>Kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan di Pemerintah Provinsi Maluku.</i>	Terbukti
H4	<i>Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan di Pemerintah Provinsi Maluku.</i>	Tidak terbukti karena nilai p-value diatas tingkat signifikansi 0,05.

Sumber : Hasil pengujian hipotesis (uji t-statistik)

Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Provinsi Maluku.

Hasil menunjukkan adanya pengaruh positif antara kualitas sumber daya manusia dengan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan yang berartihubungan keduanya searah. Semakin baik kualitas sumber daya yang dimiliki oleh aparaturn pemerintah, akan berdampak kepada

semakin tepat waktu pelaporan keuangan Pemerintah Provinsi Maluku. Namun, bila kualitas sumber daya manusia yang rendah, berdampak pula terhadap ketidaktepatwaktuan pelaporan keuangan Pemerintah Provinsi Maluku. Selain itu, terdapat pengaruh yang signifikan kualitas sumber daya manusia terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan berarti, kualitas sumber daya manusia berpengaruh besar terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Maluku.

Rata-rata aktual variabel kualitas sumber daya manusia 39,79 dan jika dianalisis berdasarkan banyaknya indikator pengukuran (10 pernyataan) maka, rata-rata responden menjawab setuju atas semua pernyataan seperti; bagian keuangan atau akuntansi memiliki staf yang berkualifikasi dalam jumlah yang cukup, minimal 10% diantara staf dimaksud merupakan lulusan D3 akuntansi atau yang lebih tinggi, memiliki sumber daya operasional yang cukup, memiliki uraian peran dan fungsi yang jelas dan ditetapkan dalam peraturan, staf mengikuti berbagai pelatihan dalam pengembangan keahlian yang didukung dengan ketersediaan dana untuk kegiatan dimaksud, uraian tugas sesuai dengan fungsi akuntansi sesungguhnya serta adanya pedoman mengenai prosedur dan proses akuntansi dan telah dijalankan dengan baik. Hal ini mengindikasikan bahwa, kualitas aparatur telah mampu untuk menghasilkan serta menyajikan laporan keuangan yang memiliki nilai informasi yang berkualitas dan sesuai dengan waktu penyajian. Hasil ini juga didukung dengan nilai rata-rata aktual variabel kualitas sumber daya manusia yang lebih tinggi dari rata-rata teoritisnya, yang berarti, aparatur pemerintah telah memiliki kualitas sumber daya yang baik.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Roshanti dkk (2014) dimana hasil penelitian menunjukkan kualitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap ketepatanwaktuan laporan keuangan pemerintah daerah. Penelitian lain yang mendukung hasil ini adalah Prasetyo (2016) yang melakukan penelitian pada SKPD di Pemda Jambi. Hasil penelitiannya menemukan kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah pada 32 satuan kerja di Pemda Jambi. Namun hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2016). Penelitian yang dilakukan pada SKPD Kabupaten Bantul menemukan kualitas sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Provinsi Maluku.

Hasil menunjukkan adanya pengaruh positif antara pemanfaatan teknologi informasi dengan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Hal ini berarti, pemanfaatan teknologi informasi searah dengan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Jika pemanfaatan teknologi informasi dilakukan dengan baik oleh aparatur pemerintah, akan berdampak bagi laporan keuangan yang dihasilkan atau disajikan tepat waktu. Sebaliknya, jika pemanfaatan teknologi informasi dilakukan dengan kurang baik oleh aparatur pemerintah, berimplikasi pada laporan keuangan yang dihasilkan tidak tepat waktu. Pengaruh yang tidak signifikan menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan Pemerintah Provinsi Maluku.

Di SKPD Pemerintah Provinsi Maluku, khususnya untuk pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan pelaporan keuangan, tidak terlepas dari penggunaan komputerisasi sebagai

media dalam menjalankan aplikasi yang ada. Namun kenyataannya, sarana dan prasarana dimaksud belum memadai masing-masing SKPD. Aplikasi tersebut, hanya ada pada salah satu unit pemerintahan, yang mengakibatkan proses antrian yang memakan waktu sehingga penggunaan teknologi informasi tidak secara maksimal diberdayakan. Hal ini berarti, aparatur pada masing-masing SKPD cenderung kurang memanfaatkan teknologi informasi dalam melakukan pekerjaannya.

Hubungan teori TAM dalam proses penyusunan laporan keuangan di SKPD yaitu, teknologi informasi merupakan sesuatu hal yang bermanfaat. Informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan baik itu keterandalan maupun ketepatan waktunya sangat tergantung dari pemanfaatan teknologi informasi secara baik oleh aparatur. Ketika teknologi informasi itu bermanfaat, maka haruslah memadai pengadaannya di SKPD. Kondisi yang masih ditemukan adalah sub-bagian akuntansi/keuangan belum memiliki komputer yang cukup dalam menunjang pekerjaan, jaringan internet belum terpasang dengan baik dan berbagai gangguan serta pemanfaatannya di unit kerja sebagai penghubung dalam pengiriman data dan informasi yang dibutuhkan kadang mengalami kendala, jadwal pemeliharaan peralatan tidak teratur serta peralatan yang usang/rusak diperbaiki tidak tepat pada waktunya.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2013) yang hasilnya menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah pada Pemda Jambi.

KESIMPULAN

Hasil pengujian terhadap tanggapan 117 responden member kesimpulan penelitian ini antara lain:

1. Kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan Pemerintah Provinsi Maluku. Hasil ini dibuktikan dengan nilai koefisien 0,02 dan nilai probabilitas 0,00 lebih kecil jika dibandingkan dengan derajat signifikan yang digunakan adalah 0,05 serta angka t_{hitung} sebesar 7,74 > t_{tabel} sebesar 1,98. Apabila kualitas sumber daya yang dimiliki oleh aparatur pemerintah baik, maka pelaporan keuangan pemerintah pun akan tepat waktu.
2. Pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas ketepatan waktu pelaporan keuangan Pemerintah Provinsi Maluku. Hasil ini dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0,00 dan nilai probabilitas 0,07 lebih besar jika dibandingkan dengan derajat signifikan yang digunakan adalah 0,05 serta angka t_{hitung} 1,81 < t_{tabel} sebesar 1,98. Pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh besar terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Maluku.

Saran penelitian yang dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan kualitas audit serta sebagai pedoman dalam melakukan penelitian selanjutnya antara lain :

1. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan beberapa variabel yang mungkin berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah, seperti; variabel sistem pengendalian intern akuntansi, ataupun variabel moderasi seperti pelatihan yang kemungkinan memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah.

2. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan kontribusi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan di lingkup Pemerintah Provinsi Maluku. Selain itu juga untuk melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan pendorong pengembangan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, Wiwik. 2010. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan dan Ketepatan Waktu Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Pemerintah Daerah Kab. Pesisir Selatan). *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, 5 (1):69-80.
- Arfianti, Dita. 2011. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi*.
- Ariesta F. 2013. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Pasaman Barat). Naskah Publikasi Fak. Ekonomi Universitas Negeri Padang
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI), *Laporan Hasil Pemeriksaan atas pengendalian intern Pemerintah Daerah Provinsi Maluku, Tahun Anggaran 2015*. Nomor : 2.B/HP/XIX.AMB/05/2016. Tanggal 30 Mei 2016.
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI), *Laporan Hasil Pemeriksaan atas kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan Pemerintah Daerah Provinsi Maluku, Tahun Anggaran 2015*. nomor. 2.C/HP/XIX.AMB/05/2016 tanggal 30 Mei 2016.
- Chariri, A dan Ghazali, I. 2001. Teori Akuntansi. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Darwanis dan desi dwi mahyani (2009). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada SKPA Provinsi Aceh). *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*. Vol. 2 No. 2. Hal.133-151.
- Davis, F.D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3): 319-339.
- Harifan, Handriko. 2009. Pengaruh Kapasitas Sumberdaya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah, Padang. *Skripsi Program S1, Universitas Negeri Padang*.
- Indriasari, D. & Nahartyo, E. 2008. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Pemerintah Kota Palembang dan Kabupaten Ogan Ilir). *Simposium Nasional Akuntansi XI di Pontianak, 23-24 Juli*.
- Karmila, Amries Tanjung dan Edfan Darlis. 2013. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Pemerintah Provinsi Riau). *Jurnal Sorot* Vol 9 No. 1. Riau.

- Mardiasmo. 2006. Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik: Suatu Sarana Good Governance. *Jurnal Akuntansi Pemerintah*, Vol. 2 No.1, Hal. 1-17.
- Prasetyo.A R. 2016. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengendalian Interen Akuntansi dan Good Corporate Governance Terhadap Keterandalan Dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah (Studi Empiris Pada 32 Satuan Kerja di Pemda Jambi). *Jurnal Ekonomika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi*.
- Shinta Permatasari, Banu Witono. 2014. Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah ditinjau dari Sumber Daya Manusia, Pengendalian Internal dan pemanfaatan Teknologi Informasi. *Seminar Nasional dan call for paper (sancall 2014) Research methods and Organizational studies*. Hal 418-425.
- Susanti F. 2016. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.(Studi Kasus pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bantul). Artikel Publikasi
- Roshanti, Arina, Edy Sujana dan Kadek Sinarwati. 2014. Pengaruh Kualitas Sumberdaya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume 2 No:1.
- Turner, Mark dan David Hulme. 1997. *Governance, Administration and Development*. London: MacMillian Press.
- Winidyaningrum, Celviana. 2010. Pengaruh Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan Dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Variabel Intervening Pengendalian Intern Akuntansi. Semarang. *Simposiun Nasional Akuntansi XIII, Universitas Diponegoro*.
- www.beritamalukuonline.com/201 akses Mei 2020
- www.bpk.go.id/ihps//1/2015 Akses Desember 2019
- www.bpk.go.id/news/belum-ada-kemajuan-signifikan-dalam-peningkatan-transparansi-dan-akuntabilitas-keuangan-negaradaerah-perlu-action-plan-untuk-percepatan-perbaikan-sistem-keuangan-negaradaerah
- www.Sinarharapan.co/ akses jumat, tanggal 7 November 2020